

**GAMBARAN KEJADIAN *ABORTUS IMMINENS* BERDASARKAN
PARITAS DI RSUD WONOSARI TAHUN 2012-2013**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kebidanan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

IDA ROHAYAH
1112163

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D-3)
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN KEJADIAN *ABORTUS IMMINENS* BERDASARKAN
PARITAS DI RSUD WONOSARI TAHUN 2012-2013**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan oleh:

IDA ROHAYAH
1112163

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mendapat Gelar Ahli Madya di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal
Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal..... 27 Agustus 2015

Menyetujui:

Penguji,

Atik Badi'ah, S.Kp., S.Pd., M.Kes
NIP: 19512301988032001

Pembimbing,

Imroatul Azizah, M.Keb
NIDN: 0524048601

Mengesahkan,
a.n Ketua Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Ketua Program Studi Kebidanan (D-3)



Ren Merta Kusuma, M. Keb
NIDN: 0616088302

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Agustus 2015



Ida Rohayah

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Agustus 2015



Ida Rohayah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul: “Gambaran Kejadian Abortus Imminens Berdasarkan Paritas di RSUD Wonosari 2012-2013”.

Karya tulis ilmiah ini telah dapat diselesaikan atas bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, dan pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Kuswanto Hardjo, dr., M.Kes selaku ketua STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Reni Merta, M.Keb, selaku Kepala Program studi Kebidanan STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
3. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes, selaku dosen penguji dalam Karya Tulis Ilmiah.
4. Imroatul Azizah, M.Keb, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Direktur RSUD Wonosari yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan studi pendahuluan.
6. Seluruh Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan dorongan yang berupa finansial, moril maupun spiritual dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Teman-teman Mahasiswa Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebaikan kepada kita semuanya, sebagai imbalan atas segala amal kebaikan dan bantuannya. Akhirnya besar harapan penulis semoga usulan penelitian ini berguna bagi semua.

Yogyakarta, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	8
B. Kerangka Teori.....	32
C. Kerangka Konsep.....	31
D. Pertanyaan Penelitian	31
BAB III PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Poulasi.....	34
D. Metode Sampling dan Sampel Penelitian	35
E. Variabel Penelitian	36
F. Definisi Operasional	36
G. Alat dan Metode Pengumpulan Data.....	36
H. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	37
I. Etika Penelitian.....	39
J. Pelaksanaan Penelitian.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Lokasi Penelitian	41
2. JenisSubyek Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	43

C. Keterbatasan Penelitian	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	32
Gambar 2.2	Kerangka Konsep Penelitian	31

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Penelitian	36
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Karakteristik yang Mengalami Abortus Di RSUD Wonosari	42
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Paritas Terhadap Risiko Abortus Imminens	43

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Penelitian
- Lampiran 2. Lembar data Responden
- Lampiran 3. Lembar Hasil SPSS
- Lampiran 4. Time Schedule penelitian
- Lampiran 5. Kegiatan Bimbingan KTI

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

GAMBARAN KEJADIAN *ABORTUS IMMINENS* BERDASARKAN *PARITASTAHUN 2012-2013* DI RSUD WONOSARI

Ida Rohayah¹, Imroatul Azizah², AtikBadi'ah³

INTISARI

Latar Belakang: Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator yang umum digunakan untuk melihat derajat kesehatan. Penyebab kematian ibu terbesar adalah perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan (HDK), diikuti infeksi, partus lama dan abortus. Angka kejadian *abortus* dari 5 kabupaten yang terbanyak kedua yaitu RSUD wonosari. Angka kejadian abortus mengalami peningkatan dari tahun 2012-2013 yaitu sebesar 284-291 orang, sedangkan untuk kejadian *abortus imminens* di RSUD Wonosari tahun 2012-2013 yaitu sebesar 123 dan 128 orang.

Tujuan: Diketuinya gambaran kejadian *abortus Imminens* berdasarkan *paritas* tahun 2012-2013 di RSUD Wonosari.

Metode: Penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan retrospektif. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil *abortus Imminens* berdasarkan *paritas* tahun 2012-2013 di RSUD Wonosari. Populasi yang digunakan berjumlah 251 orang. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Analisis data yang digunakan analisis univariat dan pengolahan data menggunakan program komputer.

Hasil: Hasil penelitian deskriptif kuantitatif menunjukkan kejadian *abortus imminens* di RSUD Wonosari tahun 2012-2013 yaitu sebesar 123 dan 128 orang, dan *abortus imminens* berdasarkan *paritas* yaitu *primipara* sebesar 46 orang (37,4%) dan 42 orang (37,5%), *multipara* sebesar 65 orang (52,8%) dan 62 orang (48,4%) dan *grande multipara* 12 orang (9,8%) dan 18 orang (14,1%).

Kesimpulan: Sebagian besar *paritas* pada *abortus imminens* yang terjadi pada tahun 2012-2013 sebagian besar terjadi pada *multipara* yaitu 65 orang (52,8%), dan 62 orang (48,4%)

Kata Kunci : *Abortus imminens, Paritas*

¹Mahasiswa STIKES Ahmad Yani Yogyakarta

²Dosen STIKES Ahmad Yani Yogyakarta

³Dosen POLTEKES Yogyakarta

THE DESCRIPTION OF IMMINENTS ABORTION BASED ON PARITY IN 2013-2014 IN RSUD WONOSARI

Ida Rohayah¹, Imroatul Azizah², Atik Badi'ah³

ABSTRACT

Background of Study: The maternal mortality rate is one indicator that is commonly used to view the health status. The causes of maternal deaths are haemorrhage and hypertension in pregnancy (HDK), it is followed by infection, obstructed labor and abortion. RSUD Wonosari got the second place of abortion rate. The abortion in 5 districts rose up in the year of 2012-2013, that is 284-291 people, while the imminent abortion in RSUD Wonosari 2012-2013 year that is 123 and 128 people.

Objective of study: this study aims to describe imminent abortion case based on parity in 2012-2013 in RSUD Wonosari.

Research method: this study is descriptive quantitative study with retrospective design. The population of this study are all expectant women threatened abortion based on parity in 2012-2013 in RSUD Wonosari. The population is 251 people. To collect data using secondary data. Analysis of the data used univariate analysis and data analyzed by a computer program.

Result study: the result quantitative shows that parity on the most imminent abortion in RSUD Wonosari 2012-2013 year that is 123 and 128 people, and abortion is primipara by 46 person (37,4%) and 42 person (37,5%), multipara by 65 person (52,8%) and 62 person (48,4%) and grande multipara by 12 person (9,8%) and 18 person (14,1%).

Conclusion: Most of parity on imminent abortion that occurred in 2012-2013 mostly occurs in multiparas that is 65 persons (52,8%), and 62 persons (48,4%)

Keywords: imminent Abortion, Parity

¹Student of STIKES Ahmad Yani Yogyakarta

¹Lecturer of STIKES Ahmad Yani Yogyakarta

³Lecturer of POLTEKES Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah mengalami penurunan yang signifikan dalam kurun waktu 30 tahun terakhir. AKI di Indonesia masih relative tinggi jika di bandingkan dengan berbagai wilayah di Asia Tenggara. AKI juga dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan (Profil Kesehatan Indonesia, 2012).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Istimewa Yogyakarta tahun 2012 menunjukkan dalam waktu 8 tahun terakhir AKI di daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan yang cukup baik. AKI di D.I Yogyakarta pada tahun 2004 yaitu 114/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menurun menjadi 104/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2008. AKI yang dilaporkan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi 87,3/100.000 kelahiran hidup (Dinkes D.I. Yogyakarta, 2013).

Angka Kematian Ibu di antara 5 kabupaten/ kota di provinsi D.I. Yogyakarta dan berada di atas target angka provinsi yaitu 110/ 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Bantul, 2010), sedangkan di tahun 2013 yang ada di D.I Yogyakarta sebanyak 13 kasus di kabupten Bantul. Dan AKI di kabupaten Bantul menurun pada tahun 2010 menjadi 82,1/ 100.000 kelahiran hidup dan meningkat kembali pada tahun 2011 menjadi 111,2/ 100.000 kelahiran hidup. AKI di kabupaten Bantul tahun 2011 masih cukup tinggi dibandingkan dengan target AKI tahun 2011 yaitu 100/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Yogyakarta, 2012). 9 kasus di Kabupaten Sleman, 7 kasus di Kabupaten Kulon

Progo, 5 kasus di Kabupaten GunungKidul, kemudian yang terakhir diikuti oleh Kota Yogyakarta 5 Kasus (Profil Kesehatan DIY, 2014)

Lima penyebab kematian ibu terbesar adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK),infeksi, dan partus lama/macet (profil kesehatan indonesia, 2012). Indonesia di perkirakan sekitar 2-2,5% juga mengalami keguguran setiap tahun, sehingga secara nyata dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 pertahunnya (Manuaba, 2010).

Pravelensi angka kejadian abortus di RSUD Kota Yogyakarta pada tahun 2008 yaitu 8,6%, tahun 2009 sebesar 8,6%, dan tahun 2010 menjadi 6,3% (Dinkes Propinsi DIY, 2010). Pada tahun 2013-2014 angka kejadian abortus di RSUD Wates adalah sebesar 82 kasus pada tahun 2013 dan 5 kasus pada tahun 2014 kemudian data kejadian abortus yang diperoleh dari RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2013 terdapat 1063 kasus dan sebanyak 962 kasus pada tahun 2014. Pada tahun 2012-2013 angka kejadian abortus di RSUD Wonosari adalah sebanyak 284 kasus dan 291 kasus. Angka kejadian abortus di RSUD Sleman mengalami penurunan dari tahun 2008 yaitu sebesar 4,6%, dan 3% pada tahun 2010.

Berdasarkan kelima kejadian abortus di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu RSUD Panembahan Senopati Bantul berada di urutan pertama yaitu sebesar 1063 kasus di tahun 2014 dan 962 kasus di tahun 2015 kemudian diikuti urutan kedua yaitu sebesar 284 kasus di tahun 2013 dan 291 pada tahun 2014. Sebagian besar disebabkan karena banyaknya pernikahan usia dini, anemia, malnutrisi, dan usia kehamilan (RSUD Wonosari, 2015).

Program pemerintah dalam upaya penanggulangan menurunkan kematian ibu yaitu dengan program antenatal terpadu pada pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil serta terpadu dengan program lain yang memerlukan intervensi selama kehamilan yang sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi dengan sehat. Pelayanan yang terpadu di antaranya termasuk pelayanan 10T (Timbang berat badan, ukur LILA (lingkar lengan atas), Ukur tekanan darah, ukur TFU (Tinggi Fundus Uteri), periksa DJJ (Denyut jantung Janin), presentasi janin, beri imunisasi TT, beri tablet tambah darah, dan periksa rutin laboratorium), konseling (keluarga berencana) KB pasca persalinandan pemberian ASI (Air susu Ibu), mendeteksi secara dini kelainan/penyakit/gangguan yang diderita ibu hamil serta melakukan rujukan kasus ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sisten rujukan yang ada. Integrasi program dari ANC tepadu yaitu maternal neonatal tetanus elimination (MNTE), antisipasi defisiensi gizi dalam kehamilan, pencegahan malariadan kehamilan (PMDK), pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi (PMTCT) dan pencegahan komplikasi, pencegahan dan pengobatan infeksi menular seksual (IMS, dan infeksi saluran kemih (ISK).(Depkes RI, 2013).

Faktor paritas dapat menyebabkan abortus dikarenakan pada ibu yang sering hamil, uterus sudah terlalu sering dibuahi sehingga keadaan uterus melemah (Saifuddin, 2009). Kejadian abortus dengan bertambahnya paritasseperti pada primipara dengan faktor risiko apa bila <20 tahun organ reproduksi, rahim dan panggul belum matang, multipara dengan faktor risiko kondisi uterus dan rahim semakin kendor, sedangkan grande multipara dengan

faktor risiko anggota reproduksi dan rahim semakin mengecil kejadian seperti ini yang pada umumnya terjadi di RSUD Wonosari.

Berdasarkan uraian di atas maka masih perlu dilakukan penelitian mengenai “Gambaran kejadian Abortus Imminens berdasarkan Paritas di RSUD Wonosari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran kejadian Abortus Imminens berdasarkan Paritas di RSUD Wonosari?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian abortus Imminens berdasarkan paritas di RSUD Wonosari 2012-2013.

2. Tujuan Khusus

a. Gambaran kejadian Abortus Imminens berdasarkan paritas pada Primipara di RSUD Wonosari.

b. Gambaran kejadian Abortus Imminens berdasarkan paritas pada Multipara di RSUD Wonosari.

c. Gambaran kejadian Abortus Imminens berdasarkan paritas pada Grande multipara di RSUD Wonosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kejadian abortus Imminens yang berdasarkan paritas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai abortus Imminens berdasarkan paritas serta meningkatkan pengetahuan bagaimana mencegah terjadinya abortus.

b. Bagi Mahasiswa Stikes A. Yani Yogyakarta

Untuk menambah bahan koleksi bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan Stikes A. Yani Yogyakarta

c. Bagi tenaga kesehatan (Bidan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan tentang gambaran kejadian abortus berdasarkan paritas di wilayah setempat dan dapat memberikan masukan dan informasi bagi bidan di RSUD Wonosari dalam rangka meningkatkan pengetahuan khususnya abortus Imminens.

E. Keaslian Penelitian

1. Navila, Ania Lynta (2013) yang berjudul Karakteristik Ibu Hamil yang mengalami Abortus di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta periode bulan Juli 2012-Februari 2013. Hasil penelitian diperoleh 68,3% pada ibu yang berumur 20-35 tahun, 56,1% pada ibu multigravida, 71,2% pada usia kehamilan 0-12 minggu dan 89,2% ibu tidak mengalami anemia yaitu dengan kadar haemoglobin >11gr%.
2. Abidin, Zanuar (2011) yang berjudul Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami Abortus di RSUP dr. Kariadi Semarang Tahun 2010. Hasil Penelitian ini yaitu sebagian besar abortus memiliki indeks massa tubuh normal, tidak memiliki riwayat abortus, berusia diatas 35 tahun, primigravida (kehamilan pertama) dan terjadi pada jarak kehamilan di atas 5 tahun.
3. Hardjito, Koekoeh (2011) yang berjudul Perbedaan Kejadian Abortus Berdasarkan Paritas di RSIA Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2010.. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat perbedaan kejadian abortus berdasarkan paritas, kejadian abortus berdasarkan paritas di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri frekuensi tertinggi terdapat pada nullipara (paritas 0), frekuensi tertinggi kedua adalah primipara, urutan berikutnya multipara dan angka kejadian paling rendah grande multipara (pernah melahirkan kurang lebih 4 kali).
4. Wahidah Sukriani dan Sulistyaningsih (2013) yang berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Spontan DI RS PKU

Muhamadiyah Yogyakarta. Hasil Kejadian abortus spontan berdasarkan jenisnya yang paling besar abortus inkompletus 88 (86,27%), tertinggi kedua abortus imminens 69 (64,22%) dan terendah Habitualis sebesar 0. Abortus spontan banyak dialami oleh grande multipara(36,37%), sebagian besar usia 30-45tahun (65,69%), ibu tidak mengalami hipertensi (84,31%), tidak mempunyai traktus genitalia (98,04%).

A

PERPU
STIKES JENDERAL A. YAN

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Wonosari yang merupakan Rumah Sakit segi kelas C yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis yang terbatas, pada umumnya pasiennya adalah pasien rujukan dari pelayanan kesehatan di wilayah Kabupaten GunungKidul (BPM, Klinik, dan Puskesmas). RSUD Wonosari memiliki fasilitas UGD (Unit Gawat Darurat) yang berfungsi 24 jam dengan petugas kesehatan seperti perawat, dokter, bidan yang sudah berkompeten, terdapat PMI yang berfungsi selama 24 jam, laboratorium yang berfungsi selama 24 jam, dan farmasi yang berfungsi selama 24 jam. RSUD Wonosari tersedia 165 tempat tidur inap yang lebih banyak di banding dengan RS di Yogyakarta yang rata-rata hanya 50 tempat tidur, pelayanan rawat inap termasuk kelas menengah, sedangkan untuk pelayanan kebidanan meliputi pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Pelayanan rawat inap terdiri dari ruang Persalinan yang berjumlah 10 kamar, ruang Nifas 25 kamar, dan ruang Perinatal.

RSUD Wonosari memiliki 4 tipe dokter diantaranya dokter umum 9 orang, spesialis 18 orang, dokter gigi 1 orang, spesialis gigi 1 orang. Untuk Petugas di bagian kebidanan terdiri dari dua dokter spesialis kandungan yang bertugas 24 jam, dua orang bidan di poli kandungan yang, kamar bersalin 14 bidan, sedangkan bangsal nifas 8 bidan dan 6 perawat.

2. Jenis Subyek Penelitian

Jenis subyek dalam penelitian ini yaitu jenis abortus. Jenis subyek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik yang mengalami Abortus di RSUD Wonosari tahun 2012-2013

No	Jenis abortus	Tahun 2012		Tahun 2013		Total	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	Imminens	123	43,4%	128	44,0%	251	43,65%
2.	Insipiens	8	2,8%	6	2,1%	14	2,43%
3.	Inkompli	134	47,2%	140	48,4%	274	47,67%
4.	Komplit	13	4,6%	13	4,5%	26	4,52%
5.	Missed abortion	4	1,4%	3	1,0%	7	1,21%
6.	Habitualis	2	0,7%	1	0,3%	3	0,52%
Total		284	100,0	291	100,0	575	100,0

Sumber: Data Sekunder Bulan Januari-Desember 2012

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan abortus di RSUD Wonosari tahun 2012-2013 sebanyak 575 orang, sedangkan untuk jenis abortus imminens dengan persentase yang mengalami peningkatan sebesar 0,6%.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Paritas Terhadap Abortus Imminens di RSUD Wonosari tahun 2012-2013

No	Paritas	Tahun 2012		Tahun 2013		Total	Persentase
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
1	Primipara	46	37,4%	42	37,5%	88	35,08%
2	Multipara	65	52,8%	68	48,4%	133	52,96%
3	Grande multipara	12	9,8%	18	14,1%	30	11,96%
Total		123	100,0	128	100,0	251	100,0

Sumber: Data Sekunder Bulan Januari-Desember 2012-2013

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan paritas pada abortus imminens di RSUD Wonosari Gunung Kidul tahun 2012-2013 sebanyak 251

orang, yang sebagian besar responden adalah multipara dengan persentase penurunan sebesar 4,4% dan sebagian kecil responden adalah grandemultipara dengan persentase peningkatan sebesar 4,3%.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada abortus imminens di RSUD Wonosari tahun 2012-2013 dengan persentase yang mengalami peningkatan sebesar 0,6%. Kejadian abortus di rumah sakit tersebut meningkat karena pada umumnya adalah pasien rujukan. Berdasarkan insiden di atas ternyata abortus merupakan masalah yang mempengaruhi kesehatan, kesakitan dan kematian. (Prawirohardjo, 2009).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidah Sukriani dan Sulityaningsih (2013) yang berjudul Analisis faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus Spontan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2013 bahwa sebagian besar jenis abortus yang terbanyak kedua yaitu abortus imminens sebesar 69 orang (64,22%). Hal ini mengakibatkan risiko abortus meningkat yang salah satunya disebabkan oleh adanya faktor umur, paritas, jarak kehamilan, riwayat abortus dan berat badan >29. Menurut tinjauan teori, ibu yang mempunyai paritas tinggi mengalami perubahan pada jaringan alat-alat kandungan dan jalan lahirnya. Jaringan rahim dan serviks tidak elastis lagi dikarenakan proses kehamilan dan persalinan yang sering dialami ibu. (Saifuddin, 2009), sedangkan pada umur risiko abortus semakin meningkat dengan bertambahnya usia ibu, umur ibu yang semakin tua berpengaruh terhadap fungsi ovarium di mana sel telur yang berkualitas semakin sedikit (Manuaba, 2007).

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menyebutkan bahwa hasil penelitian tentang gambaran kejadian abortus imminens berdasarkan paritas tahun 2012-2013 sebagian besar responden memiliki paritas multipara sebanyak 46 orang (52,8%) dan 62 orang (41,4%). Sedangkan untuk kejadian responden yang memiliki paritas rendah adalah grande multipara yaitu sebesar 12 orang (9,8%) dan 18 orang (14,1%).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi paritas pada abortus imminens terjadi pada multipara dan rendah pada grande multipara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Navila (2013) yang berjudul Karakteristik Ibu Hamil yang mengalami Abortus di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta bahwa kejadian abortus imminens lebih banyak terjadi pada ibu multigravida. Jumlah kejadian abortus lebih banyak terjadi pada multigravida dikarenakan ibu multigravida sudah mengalami kemunduran fungsi dan berkurangnya vaskularisasi pada rahimnya karena kerusakan jaringan pada bekas luka implantasi plasenta sewaktu kehamilan sebelumnya di dinding uterus. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa multipara dan grande multipara mempunyai fungsi uterus untuk menunjang tumbuh kembang janin menurun, hal ini karena menurunnya kapasitas sirkulasi darah ke uterus, fungsi myometrium sehingga vaskularisasi tidak adekuat, adanya jaringan parut pada uterus sehingga persediaan darah ke plasenta menjadi tidak adekuat yang dapat berpengaruh pada janin, dan otot-otot panggul terlalu sering mengalami perenggangan sehingga kemungkinan untuk terjadinya inkompabilitas serviks lebih besar. (Cunningham, 2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian

abortus lebih rendah terjadi pada grande multipara. Ibu yang berstatus grandemultipara lebih berisiko tinggi mengalami abortus, tetapi keberhasilan program keluarga berencana (KB) mengakibatkan jumlah ibu yang berstatus grande multipara jarang di jumpai di masyarakat sehingga kasus abortus pada ibu grande multipara rendah (Hardjito dkk, 2011).

Penelitian oleh Abidin dkk (2011) yang berjudul Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami Abortus di RSUP dr. Kariadi Semarang tahun 2010 bahwa kejadian abortus lebih banyak terjadi pada primigravida menyebutkan bahwa abortus justru semakin menurun seiring dengan bertambahnya jumlah kehamilan yang pernah dialami ibu. Kehamilan pertama mempunyai risiko abortus yang lebih tinggi dibandingkan kehamilan kedua dan ketiga, hal tersebut belum dapat diketahui secara pasti penyebabnya. (Cunningham, 2009)

Upaya pencegahan agar tidak terjadi abortus berulang pada pasien yang telah mengalami abortus yaitu dianjurkan melakukan pemeriksaan Toxoplasma, Rubella Cytomegalovirus, dan Herpes Virus (TORCH) melalui pengambilan darah (Varney, 2006). Abortus juga dapat dicegah dengan ANC terpadu antara lain memberikan pelayanan konseling dan kesehatan termasuk gizi agar kehamilan berlangsung sehat, melakukan deteksi dini masalah penyakit dan penyulit/komplikasi proses kehamilan serta melibatkan ibu dan keluarga terutama suami dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, menyiapkan persalinan dan kesiagaan bila terjadi penyulit/komplikasi. Upaya pencegahan kejadian abortus juga dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai

4 T (terlalu muda untuk menikah, terlalu tua untuk hamil, terlalu sering untuk hamil) dan terlalu banyak untuk melahirkan). (Departemen Kesehatan, 2013).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan data sekunder tanpa disertai wawancara secara langsung dengan responden, sehingga tidak dapat memaparkan faktor risiko lebih dalam lagi seperti faktor maternal dan fetal .

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Kejadian Abortus Imminens Berdasarkan Paritas di RSUD Wonosari GunungKidul Tahun 2012-2013 dapat disimpulkan bahwa:

1. Angka kejadian abortus imminens di RSUD Wonosari pada tahun 2012-2013 sebesar 43,4% dan 44,0%, hal ini mengalami peningkatan sebanyak 0,6%.
2. Angka kejadian abortus imminens berdasarkan paritas pada primipara di RSUD Wonosari tahun 2012-2013 sebesar 37,4% dan 37,5%, hal ini mengalami peningkatan sebanyak 0,1%.
3. Angka kejadian abortus imminens berdasarkan paritas pada multipara di RSUD Wonosari tahun 2012-2013 sebesar 52,8% dan 48,4%, hal ini mengalami penurunan sebanyak 4,4%.
4. Angka kejadian abortus imminens berdasarkan paritas pada Grande multipara di RSUD Wonosari tahun 2012-2013 sebesar 9,8% dan 14,1%, hal ini mengalami peningkatan sebanyak 4,3%.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan perubahan pada metode dan variabel yang lebih kompleks yaitu menganalisis faktor penyebab terjadinya abortus dan tidak hanya menggunakan data rekam medik.

Contohnya: hubungan paritas dan umur terhadap abortus imminens.

2. Bagi mahasiswa Stikes A.Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan informasi dan ilmu pengetahuan bagipembaca serta dapat memberi masukan yang berkaitan dengan gambaran kejadian abortus imminens.

3. Bagi tenaga kesehatan (Bidan)

Terus dapat meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) serta penyuluhan tentang faktor risiko abortus dan komplikasi abortus yang mungkin terjadi serta dapat meningkatkan screening awal pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zanuvar., Pramono B.A. & Cahyanti R.D. (2011). Karakteristik Ibu Hamil yang mengalami Abortus di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2010. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Ariani, P.A (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Badan pusat Statistik. (2013). Profil Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik
- Benson, R.C. dan Pernoll, M.L. (2012). Buku Saku Obstetri dan Ginekologi. Edisi 9. Jakarta: EGC
- Cunningham, F.G., Norman F.G., Kenneth J.L., Larry C.G., Jhon C.H. & Katherine D.W. (2005). Obstetri Williams Vol.2 Edisi 21. Jakarta: EGC.
- Cuningham dkk. (2009). Obstetri Wiliam Panduan Ringkasan. Jakarta: EGC
- Dinkes Privinsi DIY. (20012). Profil Kesehatan Indonesia: Dinas Kesehatan
- Dinkes Provinsi DIY. (2012). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012. Yogyakarta
- Dinkes Provinsi DIY. (2014). Profi Kesehatan DIY: Dinas Kesehatan
- Dinkes Provinsi DIY. (2010). Profil Kesehatan Kota Yogyakarta & Sleman 2010. Yogyakarta
- Dinkes Bantul. (2013). Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2012. Yogyakarta
- Hamama, Fatem. (2012). Hubungan Jarak Kehamilan, Umur dan Paritas Ibu terhadap Kejadian Abortus di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2010. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta D IV Kebidanan Klinik.
- Handono, Budi., Firman F.W. & Mose, Johannes C. (2009). Abortus Berulang. Bandung: Refika Aditama
- Hardjito, Koehkoeh., Budiarti, Temu & Nurika, Yuni Mada. (2011). Perbedaan Kejadian Abortus Berdasarkan Paritas di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. (2) 91-96.

- Husin, Farid. (2014). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti Paradigma Baru dalam Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Sagung Seto
- Kementarian kesehatan RI.(2013). *Profil Kesehatan RI 2012*. Jakarta: Kementarian Kesehatan RI.
- Marmi, dkk. (2011). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Manuaba, Candranita dan Fajar.(2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*.Jakarta:EGC
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita., Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar & Manuaba, Ida Bagus Gde. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Navila, Ania Lynta. (2013). *Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami Abortus di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Periode Bulan juli 2012- Februari 2013*.Yogyakarta: STIKES Jendral Ahmad Yani Yogyakarta Diploma III Kebidanan.
- Norma D., Nita dan Dwi S., Mustika. (2013). *Asuhan Kebidanan Patologi*.Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Norwitz, E.R. dan Schorge, J.O. (2008).*At a Glance Obstetri Dan Ginekologi*. Jakarta: Erlangga.
- Pantiawati, Ika & Saryono.(2010). *Asuhan Kebidanan 1 (Kehamilan)*.Yogyakarta: Nuhu Medika
- Prawirohardjo, S.(2008). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawiroharjo*.Jakarta:PT Bina Pustaka Prawirohardjo.
- Rochjati, Poedi. (2003). *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil Pengenalan Faktor Risiko Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Riskesdes. (2013). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementarian Kesehatan RI*.
- Saifuddin, Abdul Bari. (2009): *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo Edisi Keempat Cetakan Kedua*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Salmah, Rusmiati., Maryanah & Susanti, Ni Tengah. (2006) Asuhan Kebidanan Antenatal. Jakarta: EGC
- SDKI. (2012). Angka Kematian Ibu Melonjak, Indonesia Mundur 15 Tahun. http://theprakarsa.org/new/ck_uploads/file/prakarsa%20policy_Oktober_Rev3-1.Pdf. (Di akses pada tanggal 14 Januari 2015 pukul 06.21 WIB)
- Sujiyatini, dkk. (2009). Asuhan Patologi Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono.(2012). Statistika untuk Penelitian.Bandung: Alfabeta
- Sukriani, W. (2010) „Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Abortus Spontan di RSPKU Muhammadiyah Yogyakarta’ .Jurnal ilmiah kbidanan, 6(1), 10-5.
- Sulistiyawati, Ari. (2012). Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan.Jakarta:Slemba Medika
- RSUD Wates. (2015). Data Abortus Tahun 2013-2014. Yogyakarta: RSUD wates
- RSUD Gunung Kidul. (2015). Data Abortus Tahun 2013-2014. Yogyakarta: RSUD Wonosari
- RSUD Panmbahan Senopati Bantul . (2015). Data Abortus Tahun 2013-2014. Yogyakarta: RSUD Panembahan Senopati Bantul
- RSUD Sleman. (2015). Data Abortus Tahun 2013-2014. Yogyakarta: RSUD Sleman
- Varney, Helen., Krierbs, Jan M. & Gegor, Carolyn L. (2006). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 1. Jakarta: EGC
- Waryana.(2010). Gizi Reproduksi.Yogyakarta: Pustaka Rihana
- World Health Organization. (2013). World Health Statistik. Italy: World Health Organization